

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa Negara. Meskipun demikian, komoditas sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2013).

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari jenis kopi arabika dan 26% berasal dari jenis kopi robusta. Kopi arabika (*coffea arabica*) berasal dari afrika, yaitu dari daerah pegunungan di Etiopia. Namun demikian, kopi arabika baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan jazirah Arab. Melalui para saudagar arab, minuman tersebut menyebar ke daratan lainnya (Rahardjo, 2013).

Tanaman kopi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif menggunakan bagian dari tanaman sedangkan secara generatif menggunakan benih atau biji. Perbanyakan secara generatif lebih umum digunakan karena mudah dalam pelaksanaannya. Perbanyakan secara generatif menyebabkan turunannya tidak dapat mewarisi sifat-sifat unggul yang dimiliki oleh induknya dan penampilannya kurang seragam karena mengalami segregasi. Akibatnya hasil yang dicapai umumnya lebih rendah dari induknya (De Melo dan de Sousa, 2011).

Suprijadji (1999) menyatakan bahwa bahan tanam dikembangkan dari perbanyakan secara klonal (vegetatif) karena lebih menjamin kesamaan sifat induk dengan keturunannya bila dibandingkan dengan cara perbanyakan generatif. Perbanyakan secara vegetatif dapat dilaksanakan dengan cara sambungan (*grafting*), setek (*cutting*), kultur jaringan, dan sambung akar.

Perbanyakan secara sambung (*grafting*) diperlukan untuk memperoleh keseragaman dan reproduksi yang tinggi serta mutu biji baik. Sambungan menjamin bahwa bahan tanam akan memiliki sifat genetik yang seragam.

Perbanyakan secara setek (*cutting*) diperlukan untuk menyeragamkan populasi secara cepat, memiliki sifat yang sama dengan induknya, penyediaan bibit relatif cepat, mempunyai daya hasil yang tinggi, relatif tahan terhadap defisit air dan memiliki sistem perakaran yang baik dan tahan terhadap gangguan nematoda parasit *Pratylenchus coffeae* (Suprijadji, 1999).

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada Laporan Akhir ini adalah :

- a. Bagaimana tanda yang menunjukkan keberhasilan sambung setek pada Kopi Arabika varietas USDA-762 dengan batang bawah BP-308?
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan sambung setek pada Kopi Arabika varietas USDA-762 dengan batang bawah BP-308?

### **1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari Laporan Akhir ini adalah :

- a. Mengetahui tanda - tanda dan tingkat keberhasilan sambung setek pada Kopi Arabika varietas USDA-762 dengan batang bawah BP-308.
- b. Mengevaluasi keterampilan dalam teknik perbanyakan tanaman dengan metode sambung setek.

### **1.3 Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari Laporan Akhir ini adalah :

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang efektif dalam menghasilkan bibit unggul.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam perbanyakan kopi secara vegetatif dengan metode sambung setek.